

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN INFEKSI CACING *OXYURIS VERMICULARIS* PADA SISWA KELAS 1 SDN KEMIJEN 02 KELURAHAN KEMIJEN KECAMATAN SEMARANG TIMUR KOTA SEMARANG

Shinta Shabrina; Dewi Mayangsari; Dyah Ayu Wulandari

Prodi DIV Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Semarang

Email: shintashabrina1@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Infeksi cacing merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama dan menyebabkan kurang gizi dan gangguan kognitif, dengan anak-anak sekolah biasanya mengalami beban penyakit terberat. Infeksi cacing *Oxyuris Vermicularis* juga dapat menyebabkan vulvitis akibat reaksi terhadap telur-telur cacing yang diletakkan di tempat ini. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan kejadian infeksi cacing *oxyuris vermicularis* pada siswa kelas 1 SDN Kemijen 02 Kelurahan Kemijen Kota Semarang. Metode Penelitian: Desain penelitian yang digunakan *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Responden yang menjadi subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas 1 SDN Kemijen 02 Kelurahan Kemijen Kota Semarang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling* dengan jumlah 40 responden. Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden sebagian besar terinfeksi cacing *Oxyuris Vermicularis* yaitu 22 (55%) anak dan sebagian besar mempunyai perilaku kebiasaan personal hygiene kurang baik yaitu 20 (87,0%) anak. Dari hasil uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian infeksi cacing *Oxyuris Vermicularis* (p value = 0.000). Untuk pihak sekolah dan masyarakat diharapkan dapat menerapkan kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Serta untuk puskesmas dapat melakukan deteksi dini untuk infeksi cacing dengan melakukan pemeriksaan cacing secara teratur.

Personal Hygiene; infeksi cacing *Oxyuris Vermicularis*

Abstract

Worm infection is a major public health problem and cause malnutrition and cognitive impairment, with school children usually experience the heaviest burden of disease. *Oxyuris vermicularis* worm infections can also cause vulvitis due to a reaction to the worm eggs are laid in this place. This research will aims to determine the correlation of personal hygiene with the prevalence of worm infections *oxyuris vermicularis* pada first grade students of SDN 02 Kemijen Village Kemijen Eastern District of Semarang. Research design that used *analytic survey* with *cross sectional* approach. Respondents who is the subject of this study were all students in grade 1 SDN Kemijen 02 Sub Kemijen Eastern District of Semarang Semarang. Sampling using *total sampling* technique with a number of 40 respondents. Research result shows that of the 40 respondents largely *Oxyuris vermicularis* worm infected at 22 (55%) of children and most have personal hygiene habits of behavior is not good that 20 (87.0%) children. Of Chi-Square test results showed no significant relationship between personal hygiene with a prevalence of worm infections *Oxyuris vermicularis* (p value = 0.000). The school community is expected to implement the dam habit Clean and Healthy Lifestyle (PHBS). As well as to public health center can do for the early detection of worm infection by examining worms regularly.

Key word : Personal Hygiene; worm infections *Oxyuris Vermicularis*

Pendahuluan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Batasan terbaru yang diangkat menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) ini yang lebih luas dan dinamis dibandingkan dengan batasan sebelumnya yang mengatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat.^[1] Kebersihan perorangan atau *personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya.^[2] Infeksi cacing merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama dan menyebabkan kurang gizi dan gangguan kognitif, dengan anak-anak sekolah biasanya mengalami beban penyakit terberat. Untuk setiap spesies cacing yang tingkat morbiditas berkaitan dengan intensitas infeksi, sedangkan tingkat morbiditas mungkin juga terkait dengan jumlah infeksi spesies yang berbeda.

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh dari SDN Kemijen 02 Kota Semarang dengan teknik wawancara pada 5 orang anak kelas 1. Didapatkan 3 orang anak mengalami gatal di daerah sekitar anus pada malam hari sedangkan 2 orang anak tidak mengalami gatal pada malam hari. Peneliti juga melihat begitu jam istirahat banyak anak langsung menuju penjual makanan di sekitar sekolah dan langsung memakan makanan yang telah dibeli tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Padahal mereka sudah banyak menyentuh barang-barang yang kotor seperti pintu, tempat duduk serta meja.

Tujuan umum peneliti adalah mengetahui hubungan personal hygiene dengan kejadian infeksi cacing *Oxyuris Vermicularis* pada siswa kelas 1 SDN Kemijen 02 Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang.

Tinjauan Teoritis

A. Perilaku

Perilaku dari pandangan biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Jadi, perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri.^[3] Menurut Hidayat (2008)^[4], perawatan diri atau kebersihan diri

(personal hygiene) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis.

B. Infeksi Cacing *Oxyuris Vermicularis*

Enterobius vermicularis atau *Oxyurius vermicularis* dikenal umum dengan nama cacing kremi. Cacing ini tersebar luas diseluruh dunia jadi tidak hanya di daerah tropis saja. Umumnya berparasit pada anak-anak.^[5] Enterobiasis (oksiuriasis = nama lama) merupakan infeksi yang dikarenakan cacing kremi. Kebanyakan terjadi pada anak-anak, dan infeksi dapat mengenai seluruh lapisan sosio-ekonomi. Penyakit ini masuk ke dalam tubuh dengan cara telur infeksi yang tertelan atau tercemar pada kulit perianal, udara, baju tidur dan baju dalam.^[6]

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Survey analitik adalah survey yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Sedangkan *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat penelitian (*point time approach*). Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Pada metode ini pengumpulan data untuk mengetahui kebiasaan personal hygiene, menggunakan angket atau kuesioner tertutup sehingga responden hanya menjawab “ya” atau “tidak” pada pertanyaan yang diberikan. Pengumpulan data untuk mengetahui Infeksi cacing *Oxyuris Vermicularis* dapat diketahui dari pemeriksaan laboratorium melalui *swab anal*. Pemeriksaan *swab anal* yang digunakan adalah teknik pemeriksaan telur cacing yaitu dengan melakukan hapusan pada daerah sekitar anus kemudian diperiksa secara mikroskopis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 siswa kelas 1 SDN Kemijen 02 Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan *Personal Hygiene* dengan kejadian infeksi cacing *Oxyuris Vermicularis*.

Berdasarkan tabel hasil dapat diketahui bahwa dari 40 siswa kelas 1 SDN Kemijen 02 Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang yang diteliti diperoleh 22 (55%) anak yang terinfeksi cacing *Oxyuris Vermicularis* dengan 2 (11,8%) anak mempunyai kebiasaan personal hygiene yang baik. Sedangkan 18 (45,0%) yang tidak terinfeksi cacing dengan 3 (13,0%) anak mempunyai kebiasaan personal hygiene kurang baik.

Perilaku dari pandangan biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Jadi, perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri.^[7]

Menurut Hidayat (2008)^[8], perawatan diri atau kebersihan diri (personal hygiene) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis.

Menurut teori Lawrence Green terdapat tiga faktor utama terjadinya perilaku, dalam hal ini yaitu perilaku tentang personal hygiene seseorang yaitu faktor-faktor predisposisi, faktor-faktor pemungkin, faktor-faktor penguat.

Faktor-faktor predisposisi adalah faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai tradisi dan sebagainya. Misalnya ketika guru atau tenaga kesehatan memberikan penyuluhan kepada anak kelas 1 SD tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diantaranya tentang infeksi cacing yang diterima oleh anak kecil yang memiliki daya tangkap otak yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan diri.

Faktor-faktor pemungkin adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan yang dimaksud dengan faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan. Seperti misalnya sarana kesehatan yang memadai akan tetapi sosial ekonominya yang kurang juga dapat mempengaruhi untuk mendapatkan atau terbatasnya pelayanan kesehatan.

Faktor-faktor penguat adalah faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Misalnya ketika seorang anak tahu tentang menjaga kebersihan diri sendiri akan tetapi dari orang tua mereka atau orang di sekelilingnya yang tidak mencontohkan atau membimbing agar selalu menjaga kebersihan diri sehingga anak menjadi malas untuk

melakukan perilaku yang baik untuk menjaga kebersihan dirinya sendiri. Hal ini berarti bahwa untuk berperilaku sehat memerlukan dukungan dari keluarga.

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya infeksi cacing diantaranya kebiasaan memakai alas kaki, mencuci tangan dan memotong kuku. Tanah merupakan media transmisi yang digunakan oleh cacing golongan *Soil transmitted helminths* untuk berkembang. Pada usia anak sekolah, anak-anak masih rentan untuk bermain di tanah. Untuk menghindari infeksi cacing, antara lain ialah memakai sandal atau sepatu. Kebiasaan ini apabila tidak didukung oleh aspek personal hygiene yang baik dapat meningkatkan faktor risiko untuk terkontaminasi telur cacing.

Infeksi *oxyuris* terjadi akibat tertelannya telur yang infeksiif atau akibat kontak dengan kulit di sekitar anal, udara/inhalasi debu yang mengandung telur, baju tidur dan pakaian dalam.^[9]

Pemindahan telur cacing *Oxyuris Vermicularis* pada manusia dapat terjadi melalui *auto infection*, kontak langsung, pernapasan dan terjadi retrofeksi.^[10]

Hal ini sesuai dengan teori dari hasil penelitian didapatkan kenyataan bahwa siswa yang terinfeksi cacing *Oxyuris Vermicularis* sebagian kecil memiliki perilaku personal hygiene yang baik dan siswa yang tidak terinfeksi tetapi memiliki perilaku personal hygiene yang kurang baik. Hal ini dikarenakan telur cacing yang terdapat pada tangan, kaki dan kuku yang kotor masuk kedalam tubuh melalui media tanah, makanan ke dalam mulut sehingga terjadi infeksi karena cacing *Oxyuris Vermicularis*. Kebiasaan personal hygiene yang kurang baik mungkin dikarenakan sarana yang ada kurang mencukupi, keluarga kurang memberi dukungan untuk membiasakan anaknya menggunakan alas kaki ketika bermain diluar rumah, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, memotong kuku seminggu sekali dan mereka tidak mengetahui pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri. Sehingga meskipun sudah diberikan obat cacing oleh pemerintah masih ada yang terinfeksi telur cacing. Selain itu, mereka yang memiliki kebiasaan personal hygiene kurang baik hanya baru sekali mengkonsumsi obat cacing yang diberikan oleh pemerintah saja. Sebagian besar siswa sudah mempunyai kebiasaan personal hygiene yang baik dan mereka tidak terinfeksi cacing *Oxyuris Vermicularis*. Hal ini dikarenakan mereka sudah membiasakan diri untuk menggunakan alas kaki ketika bermain diluar rumah, mencuci tangan dalam kegiatan sehari-hari baik dirumah maupun diluar rumah, memotong kuku, sehingga terhindar dari cacing, kuman dan bakteri yang berada di tangan

maupun di kaki. Sedangkan ada beberapa siswa yang mempunyai kebiasaan personal hygiene yang kurang baik tetapi mereka tidak terinfeksi cacing *Oxyuris Vermicularis* karena mereka sering mengkonsumsi obat cacing yang diberikan oleh orang tuanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ella Faradila (2011) tentang Hubungan antara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan kejadian penyakit kecacingan di TK Pelita Hati Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan antara cuci tangan pakai sabun dengan kejadian penyakit kecacingan pada anak usia 3-5 tahun di TK Pelita Hati Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.^[11]

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan personal hygiene dengan kejadian infeksi cacing *Oxyuris Vermicularis* di SDN Kemijen 02 Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang dapat disimpulkan:

1. Siswa sebagian besar mempunyai kebiasaan personal hygiene kurang baik.
2. Siswa sebagian besar terinfeksi cacing *Oxyuris Vermicularis*.
3. Ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian infeksi cacing *Oxyuris Vermicularis*.

A. Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Dasar

Untuk lebih mengajarkan kepada siswa siswi tentang pentingnya menjaga kebersihan diri serta dapat menerapkan kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dengan cara membiasakan cuci tangan sebelum dan sesudah makan menggunakan sabun.

2. Bagi Puskesmas

Untuk bisa melakukan kunjungan di sekolah-sekolah serta memberikan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada siswa siswi di sekolah maupun kepada masyarakat serta perlu dilakukannya pengobatan bagi anak-anak yang terinfeksi cacing beserta keluarganya mengingat mudahnya transmisi penularan cacing.

3. Bagi Masyarakat

Untuk bisa menerapkan PHBS terutama memakai alas kaki, kebiasaan cuci tangan dan memotong kuku pada tiap rumah tangga khususnya orang tua kepada anaknya untuk membiasakan perilaku tersebut serta memberikan obat cacing secara berkala.

4. Bagi Siswa Kelas 1 SD

Untuk bisa lebih rajin untuk melakukan perilaku yang baik seperti memakai alas kaki ketika bermain di luar rumah, mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan setelah BAB dan memotong kuku minimal 2 minggu sekali.

Daftar Pustaka

- [1] Syafrudin. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, h.5. Jakarta: Trans Info Media; 2011
- [2] Isro'in, Laily. *Personal Hygiene*. Jakarta: Graha Ilmu; 2012
- [3] Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, h.135 Jakarta: Rineka Cipta; 2011
- [4] Hidayat, Aziz Alimul. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba; 2008.
- [5] Irianto, Koes. *Parasitologi Medis*, h.238-239. Bandung: Alfabeta; 2013
- [6] Rampengan, T H. *Penyakit Infeksi Tropik pada Anak*, h.244. Jakarta: EGC; 2007
- [7] Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, h.135 Jakarta: Rineka Cipta; 2011
- [8] Hidayat, Aziz Alimul. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba; 2008.
- [9] Rampengan, T H. *Penyakit Infeksi Tropik pada Anak*, h.244. Jakarta: EGC; 2007
- [10] Irianto, Koes. *Parasitologi Medis*, h.241. Bandung: Alfabeta; 2013
- [11] Ella Faradila. *Hubungan antara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan kejadian penyakit kecacangan di TK Pelita Hati Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang*. Kabupaten Pemalang. 2011